

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam perekonomian saat ini dari waktu ke waktu membawa pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha. Perubahan tersebut dapat berbentuk suatu kemajuan atau bahkan kemunduran bagi perusahaan. Perekonomian yang semakin pesat ini merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan terobosan dalam menghadapi tantangan agar dapat bersaing dalam dunia industri. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri, terutama dalam hal upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya adalah upaya pengaturan keuangan yang tertuang di dalam pengelolaan modal kerja.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak mampu menjalankan manajemen perusahaan dengan baik seperti mengelola dan mengembangkan perusahaannya, hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.¹

Oleh karena itu, Modal kerja bersih adalah perhitungan likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar. Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan dengan beberapa ratio, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan *equity* dalam menghasilkan pendapatan bersih.² *Return On Equity* (ROE) menurut mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.³ Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.⁴

¹ Agus, Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. (Yogyakarta: BPFE. 2008).

² Wardiyah, M. L., *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2017).

³ Hanafi, M. M., *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: YKPN. 2009).

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Hlm. 182.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini juga menunjukkan presentase laba bersih setelah pajak yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca. *Total equity* (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari modal sendiri. Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total modal sendiri.⁵

Net Working Capital (NWC) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) positif lebih baik daripada yang negatif. Pengukuran positif yang besar juga bisa berarti bahwa bisnis memiliki modal yang tersedia untuk berkembang dengan cepat tanpa mengambil hutang baru atau tambahan. Ini dapat mendanai ekspansi sendiri melalui operasi yang berkembang saat ini. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor merasa puas, karena biaya modal adalah tingkat rata-rata pengambilan sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor perusahaan. Biaya modal ini dimasukan ke dalam

⁵ Rivai, V, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008).

keputusan pembiayaan untuk investasi baru yang terdiri dari utang, saham preferen, laba ditahan, dan saham biasa.⁶

Untuk melakukan kegiatan perekonomian dan mengelola fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Dalam hal ini peranan manajemen keuangan berkepentingan dengan bermacam cara untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka dari itu, dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan haruslah dituntut untuk menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memerlukan modal dapat diperoleh dari utang. Dengan adanya modal maka kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan. Utang dalam islam itu tidak haram, tetapi perlu dibatasi penggunaannya, Rasulullah SAW pun dahulu pernah berhutang, baik untuk keperluannya sendiri atau Negara. Asalkan didalamnya tidak ada bunga yang memberatkan dan menjurus terhadap riba. Bahkan dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa utang dalam islam dihalalkan, asalkan tidak mengandung unsur riba. Meskipun dibolehkan, tetapi dalam perspektif perusahaan harus ada keseimbangan yang sehat antara pembiayaan yang berbasis utang.

Jika perusahaan mempunyai beban utang yang bertambah, tetapi yang dibiayai dari utang tersebut memberikan penghasilan yang lebih besar dari biaya utangnya. Maka keadaan tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan, namun jika penggunaan utang dalam jumlah yang besar juga dapat mengurangi laba

⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2001), hlm. 96.

perusahaan yang berdampak dapat membawa kearah kebangkrutan. Utang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Perusahaan yang dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar pada struktur modal. Tetapi bila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tergolong sudah menjadi perusahaan yang cukup besar masih memiliki utang. Seperti pada tanggal 31 desember 2017 *Total Liabilities* sebesar Rp. 41,18 triliun, naik 7,7% dari Rp. 38,23 triliun pada tanggal 31 desember 2016. *Total Liabilities* pada akhir tahun 2017 terdiri dari *Total Liabilities* jangka pendek dan *Total Liabilities* jangka panjang. Maka *Working Capital Turnover (WCTO)* meningkat terutama karena naiknya utang jangka pendek, dan meningkatnya imbalan kerja karyawan. Namun, posisi keuangan perusahaan tetap berada pada kondisi yang sehat. Rasio utang kotor terhadap *ekuitas* dan rasio utang bersih terhadap *ekuitas*, masing-masing sebesar 0,52 kali dan 0,23 kali di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁷ Jadi utang dapat menjadi penghambat perkembangan perusahaan yang gilirannya dapat membat pemegang saham berfikir beberapa kali untuk menambahkan modalnya.

Apabila modal kerja yang dimiliki dan utang yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan

⁷ Editor, Annual Report PT Indofood Sukses Makmur 2017. Dari <https://www.indofood.com>

memengaruhi *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Maka dari itu, *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) akan berpengaruh terhadap Return on Equity. Demikian pula halnya pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Working Capital* (NWC), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan juga *Return on Equity* (ROE).

Berikut data-data yang menunjukkan *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

Table 1.1

Net Working Capital (ROE) dan Working Capital Turnover (WCTO) dan Return on Equity (ROE)

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2018

Tahun	<i>Net Working Capital (NWC) (persen%)</i>		<i>Working Capital Turnover (WCTO) (persen%)</i>		<i>Return on Equity (ROE) (persen%)</i>		Ket.
		↑		↑		↑	
2008	1,83	↑	20,08	↑	14,9	↑	
2009	1,72	↑	20,56	↑	19,9	↑	
2010	9,77	↑	3,78	↓	19,5	↓	
2011	11,31	↑	3,88	↑	17,3	↓	
2012	12,72	↑	3,73	↓	14,5	↓	
2013	12,60	↓	4,18	↑	9,5	↓	

Lanjutan tabel 1.1

2014	17,39	↑	3,46	↓	13,6	↑	
2015	16,77	↓	3,61	↓	8,9	↓	
2016	9,25	↓	6,82	↑	12,1	↑	
2017	10,30	↑	6,45	↓	11,3	↓	
2018	1,97	↓	35,48	↑	10,2	↓	

Sumber: www.indofood.com (data diolah kembali oleh penulis)

Data tabel 1.1 di atas merupakan data laporan keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan termasuk kepada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Pada data di atas pencapaian tertinggi *Net Working Capital* (NWC) terjadi pada tahun 2014 dengan nilai rasio NWC sebesar 17,39 % dan pencapaian terendah pada tahun 2009 dengan nilai rasio NWC 1,72 %. Kemudian nilai tertinggi *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dicapai pada tahun 2018 yaitu

dengan nilai rasio WCTO sebesar 35,48 % dan nilai terendah untuk WCTO terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,46%.

Return on Equity (ROE) pun demikian setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui pencapaian tertinggi nilai *Return on Equity* (ROE) PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terjadi pada tahun 2009 dengan ROE sebesar 19,9%, *Return on Equity* (ROE) terendah PT Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2015 dengan ROE sebesar 8,9%. Berikut pergerakan data keuangan *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2018.

Mengapa *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan ? Bisa jadi karena perusahaan tidak dapat mengefisiensikan modal kerja bersihnya atau penjualannya yang tidak dapat mencapai target. Menurunnya *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan karena ketika terjadi penurunan.

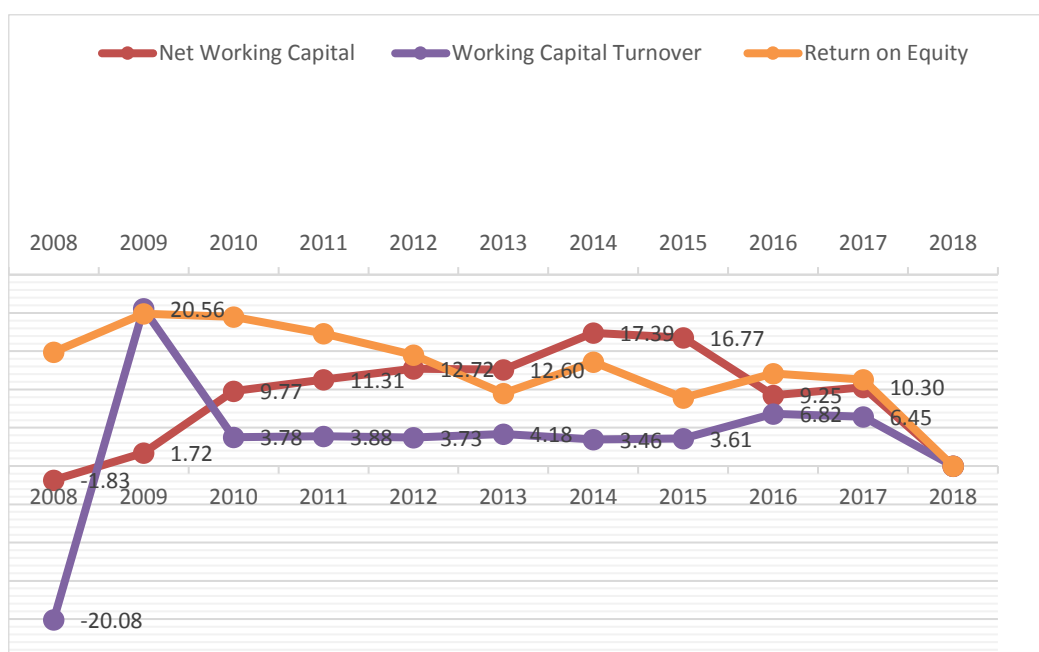
Berikut apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ketahun sebagai berikut:

Grafik 1.1

Net Working Capital dan Working Capital Turnover (WCTO) dengan Return on Equity

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2018

Berlandaskan dari pemaparan sebelumnya, data yang tersaji dalam Tabel



dan Grafik diatas, bahwa *Net Working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi pada tiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiganya, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari data yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) akan diikuti dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) pula, begitupun sebaliknya Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) naik maka *Return on Equity* (ROE) juga akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya Jika *Net working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover*

(WCTO) Turun maka *Return on Equity* (ROE) akan mengalami penurunan. Gambaran grafik di atas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Pada kejadiannya bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi sebelumnya. Pada nyatanya ada beberapa empiris yang hubungannya tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika *Net working capital* (NWC) mengalami penurunan, akan tetapi *Return on Equity* mengalami peningkatan. Dan juga hubungan ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan akan tetapi *Return on Equity* mengalami peningkatan. Penurunan yang terjadi pada *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) di tahun 2010, 2012, 2013, 2014, dan 2015 berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* dengan bukti bahwa *Return on Equity* (ROE) tetap mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, kenaikan *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2011 tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* dengan bukti bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2012 mengalami penurunan.

Berdasarkan kepada penjelasan yang telah dipaparkan di atas, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebabnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2008-2018.***

B. Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah, peneliti berpendapat bahwa *Net Working Capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh kepada *Return on Equity* (ROE). Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018? Secara parsial ?
2. Apakah ada pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018? Secara parsial ?
3. Apakah ada pengaruh *Net working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018? Secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018;

3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Net working capital* (NWCs) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara simultan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Net working capital* (NWC) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2018.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak pimpinan dan manajemen menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan unuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan terutama bagi kinerja keuangan;
 - b. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk kestabilitas ekonomi dan moneter;

- c. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

